BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Wilayah Yogyakarta. Penelitian ini memilih lingkup Kota Yogyakarta karena, kota Yogyakarta termasuk salah satu kota besar yang banyak menarik wisatawan baik dari dalam negeri maupun wisatawan dari luar negeri. Yogyakarta juga mempunyai banyak perusahaan bonafide yang menarik para pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus menyediakan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan reliabel. Setiap laporan keuangan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan bila telah melewati proses audit oleh audit internal maupun audit eksternal (KAP).

Untuk mengetahui kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP), peneliti mengambil objek penelitian yaitu auditor pada KAP yang berada di Wilayah Yogyakarta. Alasan penulis memilih KAP di Wilayah Yogyakarta karena Kota Yogyakarta merupakan kota pelajar, kota industri serta menjadi tujuan untuk wisata yang tentunya terdapat banyak perusahaan bonafide yang harus mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan, namun KAP yang berada di Yogyakarta masih tergolong sedikit dibandingkan dengan KAP yang ada di kota lain yang setara dengan Yogyakarta seperti Kota Bandung. Bandung adalah salah satu kota besar yang ada di Indonesia yang setara dengan Yogyakarta namun KAP yang berada di Yogyakarta yaitu sejumlah 12 (dua belas) Kantor Akuntan Publik (KAP) yang aktif dan mendapatkan izin oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia, sedangkan Bandung memiliki 37 KAP yang aktif dan terdaftar sesuai dengan data Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Berdasarkan data yang tersedia pada open library Universitas Telkom hingga tahun 2018 masih belum terdapat penelitian mengenai kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan objek penelitian di Kota Yogyakarta. Dari 12 (dua

belas) Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Yogyakarta yang aktif sesuai data Kementerian Keuangan Republik Indonesia per 28 Maret 2019, yang dijadikan sampel pada penelitian ini hanya KAP yang mengembalikan kuesioner yang telah didistribusikan pada masing-masing KAP.

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Wilayah Yogyakarta sebagian besar adalah kantor pusat. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah, dari 12 (dua belas) KAP yang berada di Wilayah Yogyakarta 4 (empat) diantaranya adalah KAP Cabang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian di KAP Yogyakarta karena ketidakseimbangan antara banyaknya perusahaan di Yogyakarta dengan KAP yang ada di Yogyakarta. Adapun daftar perincian KAP yang ada di Wilayah Yogyakarta:

Tabel 1.1 Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Yogyakarta

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Izin Usaha/Cabang
1	KAP Agus Wahjono	676/KM.1/2017
2	KAP Abdul Muntalib dan Yunus (Cabang)	649/KM.1/2016
3	KAP Florentina Widita Sari	589/KM.1/2018
4	KAP Hadiono	KEP-1125/KM.17/1998
5	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang)	S-907/PPPK/2018
6	KAP Henry & Sugeng	1365/KM.1.2009
7	KAP Inaresjz Kemalawarta	478/KM.1/2006
8	KAP Indarto Waluyo	114/KM.1/2011
9	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan	765/KM.1/2015
10	KAP Soeroso Donosapoetro	KEP-245/KM.6/2004
11	KAP Sudiyono & Vera (Cabang)	101/KM.1/2018
12	KAP Suhartati & Rekan (Cabang)	KEP-182/KM.6/2003

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia (*2019*)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Suatu audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor baik auditor internal maupun eksternal dapat dikatakan berkualitas bila auditor yang bertugas pada proses audit tersebut telah mengikuti standar atau peraturan yang berlaku serta mempunyai pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan proses audit. Kualitas audit menjadi sangat penting karena, bila kualitas audit dinyatakan baik maka kemungkinan salah saji yang ada akan rendah begitu pula sebaliknya, bila kualitas audit dinyatakan rendah maka, kemungkinan salah saji yang ada akan tinggi

ataupun pemberian opini yang tidak sesuai akan terjadi dan berdampak pada kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap instansi tersebut serta auditor yang bertugas.

Kualitas audit merupakan probabilitas nilaian-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Kemampuan auditor dalam menciptakan kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan nama baiknya sehingga diharapkan auditor dapat menghasilkan laporan keuangan yang mampu dipercaya untuk dasar pengambilan keputusan (DeAngelo, 1981). Tandiontong (2016:80) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan ataupun penyelewengan yang ada pada sistem akuntansi klien. Kualitas audit ini tercermin dari:

a. Orientasi masukan (*Input Orientation*), meliputi: penugasan personel oleh KAP, untuk melaksanakan perjanjian, konsultasi, supervisi, pengangkatan, pengembangan profesi, promosi dan inspeksi;
b. Orientasi proses (*Processes Orientation*), meliputi: independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, dan kompetensi auditor;
c. Orientasi keluaran (*Output Orientation*), meliputi: kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien dan *due professional care*.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang berhadapan dengan risiko yang sangat tinggi. Rata-rata akuntan publik sadar bahwa mereka berkewajiban dalam memberikan jasa profesionalnya sesuai dengan standar pengendalian mutu namun, tidak sedikit pula akuntan publik di Indonesia yang tidak memperhatikan hal-hal tersebut, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas audit yang ada di Indonesia. Permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir dengan adanya keterlibatan akuntan publik didalamnya.

Beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) mendapatkan sanksi hukum atas pelanggaran yang dilakukan, hal tersebut membuktikan masih rendahnya kualitas audit di Indonesia. Salah satu contoh kasus pelanggaran yang dilakukan oleh KAP adalah kasus terbaru yang melibatkan salah

satu entitas Deloitte Indonesia, yaitu KAP Satrio Bing, Eny & Rekan (SBE) yang berlokasi di Jakarta Pusat. Terkait dengan audit yang dilakukan oleh kedua akuntan publik dari KAP SBE atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun buku 2012 hingga 2016, Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjatuhkan sanksi administratif kepada masing-masing AP Marlinna, AP Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio Bing, Eny & Rekan. Pelanggaran yang dilakukan oleh AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul menunjukkan bahwa kedua AP tersebut kurang memahami dan menjaga prinsip independensi serta kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh kedua akuntan publik tersebut yang berakibat pada rendahnya kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dari KAP Satrio Bing, Eny & Rekan.

Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa AP Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit yaitu Standar Profesional Akuntan Publik saat melakukan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. Hal tersebut meliputi pemahaman pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan, pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun Piutang Pembiayaan Konsumen. PPPK juga mencatat belum adanya kewajaran asersi keterjadian dan asersi pisah batas akun pendapatan pembiayaan, pelaksanaan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respon atas risiko kecurangan dan skeptisme profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan audit. KAP tersebut juga belum dapat mencegah ancaman kedekatan antara auditor dan klien yang membuat sistem pengendalian mutunya lemah. Hal ini berupa keterkaitan yang cukup lama antara personel senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk suatu periode yang cukup lama. Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisme profesional.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, Menteri Keuangan mengenakan sanksi administratif kepada AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan (semisal jasa pembiayaan dan jasa asuransi) selama 12 bulan yang mulai berlaku tanggal 16 September 2018 hingga 15 September 2019. Sementara KAP Satrio Bing Eny & Rekan dikenakan

sanksi berupa membuat kebijkan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior sebagaimana disebutkan di atas. KAP juga wajib menjalankan dan melaporkan pelaksanaan kebijakan dan prosedur tersebut paling lambat 2 Februari 2019 (Yudistira, 2018).

Kasus lain yang menjadi sorotan publik adalah pembekuan izin Akutan Publik (AP) Drs. A. Krisnawan Budipracoyo yang berlokasi di Jakarta Selatan, Ak. selaku pimpinan KAP Krisnawan Nugroho & Fahmi. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 338/KM.1/2018 selama 18 bulan terhitung mulai 15 Juni 2018 sanksi pembekuan tersebut diberlakukan. Sanksi pembekuan izin ini diberikan karena akuntan publik tersebut memberikan jasa audit atas laporan keuangan tidak melalui KAP dan melalui KAP yang telah dicabut izinnya. AP A. Krisnawan Budipracoyo juga belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit–Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT Nexcom Indonesia tahun buku 2016, tidakpatuhnya AP terhadap SPAP maka dapat dinyatakan bahwa AP tersebut kurang memperhatikan prinsip-prinsip etika serta kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh AP A. Krisnawan Budipracoyo. Ketidakpatuhan tersebut merupakan pelanggaran berat karena berpotensi berpengaruh signifikan terhadap Laporan Auditor Independen. Terdapat 8 Laporan Auditor Independen (LAI) yang ditandatangani oleh AP A. Krisnawan Budipracoyo tidak didukung dengan kertas kerja (338/KM.1, 2018).

Terkait dengan 2 (dua) fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kualitas audit ini karena untuk mengetahui adakah kasus serupa yang terjadi pada KAP di Yogyakarta. Namun, setelah dilakukan pengamatan masih belum terjadi kasus-kasus terkait dengan kualitas audit di KAP Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk membuktikan apakah dengan tidak adanya kasus terkait dengan kualitas audit di Yogyakarta menggambarkan bahwa kualitas audit KAP di Yogyakarta benar-benar berkualitas. Selain itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena terjadi penurunan jumlah KAP yang terdaftar pada Kementerian Keuangan yaitu per-september 2018 berjumlah 13 KAP. Pada Maret 2019 terjadi pengurangan KAP yang terdaftar menjadi 12 KAP, KAP yang berkurang adalah KAP Doli, Bambang,

Sulistiyanto, Dadang & Ali (KAP DBSDA) yang merupakan KAP Cabang. KAP DBSDA tidak terdaftar karena sedang dalam proses perpindahan kantor. Selanjutnya penurunan KAP juga terjadi pada bulan April 2019 dengan 11 KAP. KAP yang berkurang adalah KAP Suhartati & Rekan (Cabang).

Penelitian ini memprediksi bahwa independensi, akuntabilitas, etika, dan kompetensi akan mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Kualitas audit dari suatu proses audit yang telah dilakukan oleh auditor dapat dinyatakan sebagai ukuran atau bentuk tanggungjawabnya terhadap pekerjaan yang diamanahkan kepadanya. Bila audit berkualitas maka kemampuan auditor dalam mendeteksi setiap kecurangan dan menyelesaikan tanggungjawabnya tergolong baik. Begipula sebaliknya, bila audit tidak berkualitas maka kemungkinan salah saji yang tidak terdeteksi akan tinggi dan berdampak pada salahnya pemberian opini audit yang dilakukan oleh auditor.

Berkaitan dengan kualitas audit, terdapat banyak penelitian sebelumnya yang telah membahas mengenai kualitas audit di Indonesia. Salah satu penelitian yang telah membahas mengenai kualitas audit adalah penelitian yang dilakukan oleh Octavia & Widodo (2015) yang menunjukkan hasil yang signifikan antara independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darmastuti & Handoyo (2014), yang menyimpulkan bahwa secara parsial independensi dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Syamsuddin *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa independensi dan kompetensi auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini bertentangan dengan penelitian Oklivia & Marlinah (2014) serta penelitian Hendaris & Sastradipraja (2015) yang menunjukan bahwa independensi dan kompetensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Rakatama *et al.* (2016) turut menyimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang dapat memperngaruhi kualitas audit adalah etika. Etika merupakan serangkaian prinsip atau nilai moral. Secara eksplisit setiap orang mempunyai rangkaian nilai, hanya saja diperhatikan atau tidak diperhatikan (Arens,

Elder, & Beasley, 2014:90). Penelitian lain yang telah membahas mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah penelitian Syamsuddin *et al.* (2014) yang menyimpulkan bahwa etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang membahas mengenai etika audit adalah penelitan Darmastuti & Handoyo (2014), yang menyatakan bawa etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrisdinawidanty *et al.* (2016), serta penelitian Rakatama *et al.* (2016) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah akuntabilitas, dimana akuntabilitas merupakan bentuk tanggungjawab yang harus dipenuhi oleh auditor. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas mengenai pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Furiady & Kurnia (2015) yang menyimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Salsabila & Prayudiawan (2011) yang menunjukkan hasil pengaruh positif antara akuntabilitas dengan kualitas audit. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandari & Latrini (2015) yang menyimpulkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Atas dasar latar belakang, fenomena, dan inkonsistensi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengangkat judul **"PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, ETIKA, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta Periode 2019)"**.

1.3 Perumusan Masalah

Kualitas dari proses audit yang dilakukan oleh akuntan publik semakin dipertanyakan oleh masyarakat, karena semakin banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Skandal tersebut terjadi karena akuntan publik tidak dapat menjaga kualitas audit yang dilakukannya. Kualitas audit yang baik dapat tercermin dari hasil pekerjaan yang diberikan oleh

akuntan publik dalam hal ini adalah laporan audit. Bila auditor telah sungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan Standar Audit atau Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku maka proses audit tersebut dinyatakan berkualitas, berlaku pula sebaliknya bila akuntan publik kurang memperhatikan Standar audit atau SPAP karena beberapa alasan tertentu maka proses audit dinyatakan tidak berkualitas.

Kualitas audit menjadi sangat penting karena, dengan kualitas audit yang tinggi menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi, auditor harus mampu mendeteksi setiap pelanggaran ataupun kesalahan yang dilakukan oleh kliennya. Dalam mendeteksi pelanggaran dan melakukan aktivitas audit, auditor wajib mencerminkan kompetensinya untuk klien dengan kehati-hatian yang tinggi. Selain kompetensi, auditor juga harus mempunyai sikap independensi yang merupakan sikap dimana auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain, saat melakukan pekerjaannya seorang auditor juga wajib untuk memegang prinsip etika profesi serta akuntabilitasnya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana karakteristik responden pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta periode 2019?
b. Bagaimana independensi, akuntabilitas, etika, kompetensi, dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta periode 2019?
c. Bagaimana pengaruh independensi, akuntabilitas, etika, dan kompetensi secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta periode 2019?
d. Bagaimana pengaruh independensi secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta periode 2019?
e. Bagaimana pengaruh akuntabilitas secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta periode 2019?

f. Bagaimana pengaruh etika secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta periode 2019?
g. Bagaimana pengaruh kompetensi secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta periode 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk menginvestigasi karakteristik responden pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta periode 2019.
b. Untuk menginvestigasi independensi, akuntabilitas, etika, kompetensi, dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta periode 2019.
c. Untuk menginvestigasi pengaruh independensi, akuntabilitas, etika, dan kompetensi secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta periode 2019.
d. Untuk menginvestigasi pengaruh independensi secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta periode 2019.
e. Untuk menginvestigasi pengaruh akuntabilitas secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta periode 2019.
f. Untuk menginvestigasi pengaruh etika secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta periode 2019.
g. Untuk menginvestigasi pengaruh kompetensi secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta periode 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan menjadi tambahan referensi atau rujukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh independensi, akuntabilitas, etika, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

1.6.2 Manfaat Praktik

Manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor lain yang berkepentingan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi, akuntabilitas, etika, dan kompetensi terhadap kualitas audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Yogyakarta. Untuk objek pada penelitian ini dilakukan pada seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Yogyakarta dengan cara menyebarkan kuisioner.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu yang digunakan untuk menyebarkan kuesioner sampai dengan laporan penelitian adalah selama empat bulan. Periode penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus 2018 hingga bulan Mei 2019.

1.7.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Pertama, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kedua, penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu independensi, akuntabilitas, etika, dan kompetensi.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran mengenai materi yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, adapun sistematika penulisannya, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang menyangkut isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada. Bab ini juga menjelaskan mengenai perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, pernyataan

penelitian, tujuan penelitian. Manfaat penelitian juga dijelaskan pada bab ini baik secara teoritis ataupun secara praktis, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas, dan padat mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, tinjauan tentang audit, kualitas audit dan variabel penelitian yaitu independensi, akuntabilitas, etika, dan kompetensi dalam kaitannya dengan kualitas audit. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini. Kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian juga diungkapkan pada bab ini, serta hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian, dan ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan karakteristik penelitian yang menguraikan mengenai karakteristik berdasarkan metode yang digunakan, tujuan, tipe penyelidikan, keterlibatan peneliti, unit analisis, dan waktu pelaksanaan. Bab ini juga menjelaskan alat pengumpulan data yang menguraikan mengenai struktur penelitian atau masing-masing bagian penelitian menjadi bagian-bagian yang lebih operasional untuk mendapatkan data. Penjelasan lainnya yang ada dalam bab ini yaitu mengenai tahap penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang karakteristik responden yang digunakan dalam pengumpulan data. Bab ini juga menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diidentifikasi. Penjelasan lainnya terkait dengan bab ini adalah pembahasan hasil penelitian, pada bagian ini membahas pengaruh variabel independen (independensi, akuntabilitas, etika, dan kompetensi) terhadap variabel dependen (kualitas audit).

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dari analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya. Kesimpulan disajikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan. Saran-saran peneliti juga dipaparkan dalam bab ini, saran-saran tersebut dapat dimanfaatkan oleh investor ataupun oleh peneliti selanjutnya.